

FUNGSI TARI JAIPONG DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER DAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Ananda Zulfany¹, Hilda Taniya², Anggy Giri Prawiyogi³, Yudi Bachtiar⁴

STKIP Kabupaten Purwakarta, Universitas Buana Perjuangan Karawang

anandazulfany12@gmail.com¹, hildataniya14@gmail.com²,
anggy.prawiyogi@ubpkarawang.ac.id³, yudi.bachtiar@gmail.com⁴

ABSTRAK

Pengembangan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas akademik, tetapi juga berkarakter baik. Pengembangan karakter melalui seni budaya seperti Tari Jaipong diharapkan dapat menciptakan individu yang disiplin, menghargai budaya, dan memiliki ketahanan diri yang kuat. Tari Jaipong merupakan salah satu tarian tradisional Jawa Barat yang terkenal dengan gerakannya yang energik dan dinamis. Sanggar Sekar Raspati di Kecamatan Maniis, Kabupaten Purwakarta memainkan peran penting dalam pelestarian dan pengembangan Tari Jaipong melalui pelatihan rutin, inovasi koreografi, serta partisipasi dalam berbagai acara budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tari Jaipong sebagai bagian dari identitas budaya lokal, serta mengetahui proses pengembangan karakter dan kedisiplinan peserta didik. Penelitian menggunakan metode kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sanggar Sekar Raspati berhasil mengkombinasikan Tari Jaipong dengan elemen tari modern, tanpa menghilangkan identitas tradisionalnya dan peserta didik begitu antusias dan memberikan kesan dan pesan yang menyenangkan, dan menunjukkan bahwa Tari Jaipong berperan penting dalam membangun karakter disiplin, kerja sama, tanggung jawab, serta rasa percaya diri pada peserta didik.

Kata Kunci : Tari Jaipong, Kedisiplinan, Pengembangan karakter

ABSTRACT

Character development is one of the main focuses in the Indonesian education system to form students who are not only academically intelligent, but also have good character. It is hoped that character development through cultural arts such as Jaipong Dance can create individuals who

are disciplined, respect culture and have strong self-resilience. Jaipong Dance is a traditional West Javanese dance which is famous for its energetic and dynamic movements. Sanggar Sekar Raspati in Maniis District, Purwakarta Regency plays an important role in the preservation and development of Jaipong Dance through regular training, choreographic innovation, and participation in various cultural events. This research aims to analyze the Jaipong Dance as part of local cultural identity, as well as determine the process of developing students' character and discipline. The research uses qualitative methods through observation, interviews and documentation. The results of the research show that Sanggar Sekar Raspati succeeded in combining Jaipong Dance with modern dance elements, without losing its traditional identity and the students were very enthusiastic and gave a pleasant impression and message, and showed that Jaipong Dance plays an important role in building the character of discipline, cooperation, responsibility, as well as self-confidence in students.

Keywords: Jaipong Dance, Discipline, Character Development

PENDAHULUAN

Pengembangan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan Indonesia untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas akademik, tetapi juga berkarakter baik. Pengembangan karakter melalui seni budaya seperti Tari Jaipong diharapkan dapat menciptakan individu yang disiplin, menghargai budaya, dan memiliki ketahanan diri yang kuat (Rohmad, 2021). Seni tari adalah salah satu bentuk ekspresi budaya yang telah lama berkembang di Indonesia. Setiap daerah memiliki kekayaan tari dengan karakteristik unik yang mencerminkan nilai-nilai lokal, sejarah, dan tradisi masyarakatnya. Di Jawa Barat, seni tari tradisional seperti Tari Jaipong, Tari Merak, dan Tari Topeng menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Sunda. Namun, modernisasi dan pengaruh budaya asing telah membawa perubahan dalam cara generasi muda memandang dan menghargai seni tari tradisional, yang menimbulkan kekhawatiran akan keberlangsungan seni tersebut.

Tari Jaipong adalah salah satu seni tari tradisional yang tumbuh dan berkembang di wilayah Jawa Barat. Tarian ini dikenal dengan gerakan yang energik, dinamis, dan penuh dengan nuansa khas budaya Sunda. Tari Jaipong lahir pada tahun 1970-an melalui kreasi Gugum Gumbira yang berusaha menggali dan memodifikasi elemen-elemen tari rakyat seperti Ketuk Tilu dan Pencak Silat, sehingga menciptakan tari yang populer di masyarakat luas (Kartomi, 1976). Jaipong berhasil menjadi representasi dari kekuatan seni budaya Sunda, khususnya dalam mempertahankan tradisi di tengah gempuran modernitas dan pengaruh budaya

asing (Soedarsono,1985). Namun, di era globalisasi saat ini, keberlangsungan Tari Jaipong mengalami tantangan, terutama dalam menarik minat generasi muda yang cenderung lebih tertarik pada tarian modern dan kontemporer. Di tengah situasi ini, Sanggar Sekar Raspati, yang berlokasi di Kecamatan Maniis, Kabupaten Purwakarta, menjadi salah satu lembaga yang aktif melestarikan Tari Jaipong dengan cara melakukan inovasi, tanpa meninggalkan akar tradisionalnya. Sanggar ini memainkan peran penting dalam menjaga eksistensi dan relevansi Tari Jaipong melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pertunjukan (Purnomo,2019).

(Lickona, 1992) dalam bukunya *Educating for Character* menyatakan bahwa, Pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai etika inti. Lickona juga menyatakan bahwa esensi pendidikan karakter yaitu agar peserta didik bisamenilai apa yang benar, sangat peduli tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka yakini untuk menjadi benar, bahkan dalam menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam sekalipun (Sutjipto, 2011)

Dalam konteks ini, sanggar seni memainkan peran penting sebagai lembaga informal yang mengajarkan dan mempraktikkan seni budaya. Sanggar tidak hanya berfungsi sebagai tempat latihan, tetapi juga sebagai pusat kreativitas di mana generasi muda dapat mempelajari, mengembangkan, dan menampilkan seni tari dengan keunikan tersendiri. Salah satu sanggar yang berperan besar dalam pelestarian dan pengembangan seni tari di Kabupaten Purwakarta adalah Sanggar Sekar Raspati. Sanggar ini mengajarkan tari-tarian tradisional yang berakar pada budaya Sunda, namun tidak menutup diri terhadap inovasi dan pengaruh modern.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Sanggar Sekar Raspati dalam pelestarian seni tari Jaipong serta mengidentifikasi konsep-konsep khas yang diterapkan dalam pengajaran dan pengembangan tari. Selain itu, mengetahui proses pengembangan karakter dan kedisiplinan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di Sanggar Sekar Raspati. Teknik pengumpulan data meliputi observasi terhadap latihan Tari Jaipong, wawancara dengan pengelola, pengajar, serta siswa yang mengikuti pelatihan di sanggar. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan pemilik sanggar dan beberapa pengajar untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai proses pelatihan dan inovasi yang dilakukan

Selain itu, dokumentasi berupa pertunjukan, foto, dan catatan lapangan digunakan untuk mendukung analisis data. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik triangulasi untuk

memastikan keabsahan informasi yang diperoleh, serta memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat dipercaya .

PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan berbagai karakter positif yang dikembangkan pada peserta didik melalui kegiatan Tari Jaipong. Karakter-karakter ini tidak hanya terwujud dalam konteks latihan tari, tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. Temuan ini dibagi dalam beberapa kategori karakter, yaitu disiplin, kerja sama dan kekompakan, tanggung jawab, serta rasa percaya diri.

Sanggar Sekar Raspati telah didirikan sejak tahun 2015, dengan misi utama untuk melestarikan seni tari tradisional di daerah Kecamatan Maniis, Purwakarta. Sanggar Sekar Raspati didirikan dengan misi utama untuk melestarikan dan mengembangkan seni tari tradisional Sunda. Tari-tari yang diajarkan di sanggar ini meliputi tari-tarian khas Jawa Barat seperti Tari Jaipong, Tari Merak, dan Tari Topeng. Sanggar ini aktif dalam kegiatan pelatihan seni tari bagi berbagai kelompok usia serta sering kali berpartisipasi dalam acara budaya lokal hingga tingkat provinsi.

Keunikan Sanggar Sekar Raspati terletak pada kemampuannya memadukan seni tari tradisional dengan elemen-elemen tari modern. Hal ini dilakukan agar seni tari tetap relevan bagi generasi muda dan sesuai dengan perkembangan zaman. Sanggar ini mengembangkan pendekatan kreatif dalam koreografi dengan memadukan gerakan tari kontemporer dan modern, yang tidak hanya menciptakan dinamika baru tetapi juga memperkaya ekspresi seni tari tanpa menghilangkan identitas budaya lokal.



Gambar 1. Dokumentasi Sanggar setelah tampil di acara 17 Agustus 2024 di Lapangan Kian Santang Kecamatan Maniis

Wawancara dengan Ibu Rina Damayanti pendiri Sanggar Sekar Raspati, mengungkapkan bahwa tujuan sanggar adalah untuk memastikan bahwa seni tari jaipong tetap hidup dan dinamis.

"Kamiingin menjaga tradisi, tetapi juga memperkenalkannya dengan cara yang lebih menarik bagi generasi muda," ujar beliau. Pendekatan ini diwujudkan dengan menggabungkan unsur-unsur modern dalam koreografi tari, yang menurut beliau adalah kunci untuk menjaga minat anak-anakmuda terhadap seni tari tradisional.

Sanggar Sekar Raspati berperan besar dalam menjaga keberlangsungan Tari Jaipong sebagai bagian dari budaya lokal Sunda. Di sanggar ini, Tari Jaipong diajarkan kepada siswa dari berbagaiusia, mulai dari anak-anak hingga dewasa, dengan tetap mempertahankan keaslian gerakan dasar tarian tersebut . Pelatihan yang dilakukan oleh sanggar ini fokus pada penguasaan teknik-teknik dasar Jaipong, seperti gerakan pencak yang dipadukan dengan irama musik tradisional Sunda, terutama gamelan dan degung .

Selain itu, Sanggar Sekar Raspati juga aktif mengadakan pertunjukan di berbagai acara budaya lokal, seperti peringatan Hari Jadi Kabupaten Purwakarta dan festival seni tingkat provinsi. Partisipasi dalam kegiatan ini memperkuat peran sanggar dalam menjaga eksistensi Tari Jaipong di tengah masyarakat . Melalui kegiatan pertunjukan tersebut, Tari Jaipong tidak hanya dikenal oleh masyarakat sekitar tetapi juga diperkenalkan kepada masyarakat yang lebih luas.



Gambar 2. Foto Bersama siswa-siswi Sanggar Sekar Raspati dalam acara festival Budaya di Lapangan KianSantang Kecamatan Maniis

Wawancara yang dilakukan dengan pengajar di Sanggar Sekar Raspati mengungkapkan bahwa mereka tetap berkomitmen untuk melestarikan Tari Jaipong sesuai dengan tradisi aslinya, namun dengan menambahkan beberapa modifikasi agar lebih menarik bagi generasi muda. "Kami mengajarkan gerakan dasar Jaipong sesuai dengan tradisi, tetapi kami juga memberi

ruang bagi siswa untuk berkreasi dengan gerakan yang lebih modern," ujar Ibu Rina Damayanti. Hal ini menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi siswa yang belajar di sanggar tersebut. Menurut salahsatu siswa yang bernama Ai Linda yang telah lama belajar di Sanggar Sekar Raspati, perpaduan antara gerakan tradisional dan modern ini membuat Jaipong terasa lebih segar dan tidak monoton."Kami diajarkan gerakan dasar yang kuat, tetapi juga diberi kebebasan untuk bereksplorasi, sehingga tidak hanya belajar satu gaya tari saja," ungkap Ai Linda.

Konsep Gerakan Tari Jaipong Di Sanggar Sekar Raspati

Gerakan dalam Tari Jaipong yang diajarkan di Sanggar Sekar Raspati terdiri dari beberapaelemen penting yang mencerminkan ciri khas Jaipong. Gerakan dasar tari ini terdiri dari tiga elemen utama, yaitu pencak (gerakan bela diri dari Pencak Silat), ibing (gerakan tarian), dan tepak(irama musik tradisional). Gerakan pencak dalam Tari Jaipong terlihat dalam kuda-kuda kaki, gerakan tangan, dan kelincahan gerak yang terinspirasi dari Pencak Silat (Kartomi,1976). Unsur ibing menekankan pada gerakan yang lebih lembut dan feminim, dengan goyangan dan gerakan tubuh yang ritmis, menggambarkan keindahan gerakan Sunda (Suwanda, 2018). Namun, Sanggar Sekar Raspati juga menambahkan unsur gerakan modern dalam setiap latihan dan pertunjukan mereka. Salah satu inovasi yang dilakukan adalah memadukan gerakan dasar Jaipong dengan gerakan tari modern seperti hip hop dan kontemporer. Gerakan ini tidak hanya memberikan variasi dalam penampilan, tetapi juga menambah daya tarik bagi penonton yang berasal dari generasi muda (Purnomo,2019). Dalam wawancara dengan salah satu pengajar yaitu ibu Wina Wirayanti ia menjelaskan, "Inovasi ini kami lakukan agar tari Jaipong tidak hanyamenjadi milik generasi lama, tetapi juga menarik bagi generasi sekarang yang lebih menyukai gayatari modern,".



Gambar 3. Gerakan tari saat tampil di sebuah Panggung saat acara pembukaan Pelayanan Administrasi Publikpmda Purwakarta di depan kantor Kecamatan Maniis

Konsep Yang Berbeda Dan Kekhasan Sanggar Sekar Raspati

Kekhasan Sanggar Sekar Raspati dibandingkan dengan sanggar lain di daerah Jawa Barat terletak pada inovasi koreografi yang mereka lakukan. Selain mempertahankan keaslian gerakan tradisional, Sanggar Sekar Raspati juga berhasil memadukan elemen- elemen modern seperti hip hop dan tari kontemporer (Nugraha, 2020). Perpaduan ini menciptakan karakteristik baru dalam Tari Jaipong yang lebih dinamis dan modern, tetapi tetap berakar pada budaya tradisional Sunda (Suwanda, 2018).

Selain itu, musik pengiring juga menjadi bagian dari inovasi yang dilakukan oleh Sanggar Sekar Raspati. Mereka tidak hanya menggunakan alat musik tradisional Sunda seperti gamelan dan degung, tetapi juga memasukkan instrumen modern seperti synthesizer untuk menciptakan suasana yang lebih segar dan beragam dalam setiap pertunjukan (Nugraha, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa Sanggar Sekar Raspati mampu mengikuti perkembangan zaman tanpameninggalkan identitas tradisional yang menjadi ciri khas dari Tari Jaipong.



Gambar 4. Dokumentasi Sanggar Sekar Raspati saat tampil dalam acara penyambutan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Purwakarta di depan Kantor Kecamatan Maniis

Perbandingan dengan di Daerah Lain

Jika dibandingkan dengan seni tari di daerah lain, Sanggar Sekar Raspati memiliki keunikan tersendiri dalam hal pendekatan inovatif terhadap Tari Jaipong. Di beberapa daerah lain, seperti Bandung dan Karawang, Tari Jaipong cenderung dipertahankan dalam bentuk aslinya tanpa banyak modifikasi. Namun, Sanggar Sekar Raspati berhasil mengintegrasikan unsur-unsur modern dalam Tari Jaipong, sehingga memberikan nuansa baru yang lebih menarik dan relevan bagi penonton masa kini (Suwanda, 2018)



Gambar 5. Foto Bersama Siswi Sanggar Sekar Raspati setelah Acara Festival Budaya di lapangan Kian SantangKecamatan Maniis

Implementasi Pengembangan Karakter dan Kedisiplinan Peserta

Didik Disiplin

Tari Jaipong melatih kedisiplinan siswa secara langsung melalui latihan rutin dan aturan yang ketat. Peserta didik diwajibkan hadir tepat waktu pada setiap sesi latihan, mengikuti semua arahan pelatih, dan memberikan perhatian penuh saat latihan berlangsung. Kedisiplinan ini membantu membentuk kebiasaan positif yang kemudian diterapkan siswa dalam kegiatan akademik maupun non-akademik di sekolah. Pada sesi latihan, pelatih sering kali menetapkan jadwal yang ketat dan memberi sanksi ringan bagi siswa yang terlambat atau tidak mengikuti instruksi dengan benar. Hal ini membuat siswa semakin memahami pentingnya waktu dan komitmen. Studi yang dilakukan oleh Nurjanah (2022) menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti latihan Tari Jaipong memiliki tingkat disiplin lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler serupa.

Siswa yang tergabung dalam sanggar sekar raspati dilatih untuk hadir 10 menit sebelum sesi dimulai sebagai bagian dari disiplin waktu. Mereka juga diajarkan untuk tetap fokus dan mengikutir urutan gerakan secara tepat. Disiplin ini membentuk kebiasaan baik yang terbawa hingga dalam proses belajar di kelas.

Kerja Sama dan Kekompakan

Tari Jaipong banyak dilakukan secara berkelompok, yang mengharuskan peserta didik untuk bekerja sama dan menjaga kekompakan. Setiap anggota kelompok harus mengerti dan memahami posisi serta peran mereka agar tarian terlihat sinkron dan harmonis. Ini mengajarkan peserta didik untuk saling mendukung dan menghargai kontribusi masing-masing anggota. Latihan bersama menciptakan suasana kolaboratif di mana siswa belajar saling memahami satu sama lain. Mereka juga menjadi lebih peka terhadap kebutuhan tim dan belajar menyesuaikan gerakan agar tidak terjadi ketidakseimbangan. Menurut Suryadi (2023), praktik seni tari dalam kelompok efektif untuk meningkatkan keterampilan kerja sama siswa, yang kemudian berkontribusi pada pembentukan karakter sosial mereka.

Dalam Tari Jaipong, siswa diajarkan untuk mengikuti formasi yang memerlukan koordinasi tinggi. Ketika salah satu siswa melakukan gerakan yang kurang tepat, seluruh kelompok harus beradaptasi atau membantu rekannya untuk memperbaiki posisi. Proses ini menumbuhkan sikap saling mendukung dan memperkuat kekompakan di antara anggota kelompok.

Tanggung Jawab

Setiap siswa memiliki tanggung jawab tertentu saat menari, mulai dari menjaga kostum, memahami gerakan, hingga menjaga konsentrasi agar tidak mengganggu performa tim. Tanggungjawab ini bukan hanya tentang performa individu, tetapi juga menyangkut keberhasilan seluruh kelompok. Dengan tanggung jawab ini, siswa belajar untuk tidak hanya memikirkan diri sendiri, tetapi juga mempertimbangkan efek dari tindakan mereka pada orang lain. Pengajar sering kali memberi tugas tertentu pada siswa, seperti merapikan kostum, menjaga kebersihan area latihan, atau menjadi pemimpin kelompok untuk hari itu. Hal ini menanamkan rasa tanggung jawab pribadi sekaligus tanggung jawab kolektif yang berguna dalam kehidupan sehari-hari dan hubungan sosial siswa.

Siswa bertanggung jawab untuk menyiapkan kostum dan aksesoris tari secara mandiri sebelum tampil. Mereka juga belajar menjaga gerakan yang benar agar tidak mengganggu rekan lainnya. Pembelajaran ini membuat mereka lebih mandiri dan bertanggung jawab, baik dalam aktivitas tarimaupun kegiatan akademik di sekolah.

Rasa Percaya Diri

Melalui Tari Jaipong, siswa dilatih untuk tampil di depan umum, yang membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka. Sebagian besar siswa awalnya merasa malu atau gugup ketika harus tampil di depan audiens, tetapi latihan dan pembiasaan secara bertahap membuat mereka lebih nyaman untuk mengekspresikan diri. Keberanian untuk tampil di depan umum juga memberi dampak positif pada rasa percaya diri mereka dalam menghadapi tantangan di bidang akademik maupun kehidupan sosial.

Menurut penelitian oleh Nurjanah (2022), seni pertunjukan seperti Tari Jaipong secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan membantu mereka mengatasi rasa takut tampil di hadapan orang banyak. Rasa percaya diri ini kemudian berdampak positif pada kemampuan mereka untuk berbicara di depan kelas, berinteraksi dengan teman, dan menghadapi situasi baru.

Pada tahap awal, siswa sering kali hanya menari di depan teman-teman satu kelompok. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka diharapkan mampu menari di depan audiens yang lebih besar, seperti pada acara sekolah. Pengalaman ini meningkatkan kepercayaan diri mereka dan mengajarkan keberanian untuk tampil di hadapan orang lain.

KESIMPULAN

Sanggar Sekar Raspati di Kecamatan Maniis, Kabupaten Purwakarta, memainkan peran yang sangat signifikan dalam pelestarian dan pengembangan Tari Jaipong. Melalui kombinasi metode pengajaran tradisional dan inovasi modern, sanggar ini berhasil menjaga keberlangsungan budaya lokal di tengah gempuran modernitas. Tari Jaipong yang awalnya dikenal sebagai seni taritradisional Sunda, kini mampu menarik minat generasi muda berkat modifikasi gerakan dan musik yang lebih segar. Sanggar Sekar Raspati tidak hanya mempertahankan keaslian Tari Jaipong dengan teknik pencak dan ibing, tetapi juga memperkenalkan elemen modern seperti hip hop dan tari kontemporer untuk menciptakan perpaduan yang harmonis antara tradisi dan modernitas. Inovasi ini tidak hanya memberikan variasi dalam pertunjukan tetapi juga memperluas jangkauan Tari Jaipong ke penonton yang

lebih luas, khususnya generasi muda.

Peran penting ini didukung oleh partisipasi aktif Sanggar Sekar Raspati dalam berbagai acara budaya, baik lokal maupun nasional, yang menjadi platform bagi mereka untuk menunjukkan inovasi-inovasi tersebut. Melalui wawancara yang dilakukan dengan pengajar dan siswa di sanggar, ditemukan bahwa keberhasilan Sanggar Sekar Raspati dalam menarik perhatian generasi muda juga dipengaruhi oleh kebebasan bereksplorasi yang diberikan kepada siswa, serta inovasi dalam penggunaan alat musik yang menggabungkan instrumen tradisional dan modern.

Oleh karena itu, Sanggar Sekar Raspati menjadi contoh nyata dari bagaimana seni tradisional dapat berkembang dan tetap relevan di era globalisasi tanpa kehilangan akar budayanya. Tari Jaipong terbukti efektif dalam mengembangkan karakter disiplin, kerja sama, tanggung jawab, dan rasa percaya diri pada peserta didik. Karakter-karakter ini tercermin baik dalam konteks latihan maupun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Disiplin dan tanggung jawab yang tertanam selama latihan membantu siswa dalam hal kedisiplinan belajar, sementara kerja sama dan kekompakan membangun kemampuan sosial mereka.

REFERENSI

- Dokumentasi pertunjukan Sanggar Sekar Raspati dalam Peringatan HUT RI ke- 79, 17 Agustus 2024.
- Kartomi, M. (1976). Gugum Gumbira dan Tari Jaipong di Jawa Barat. *Bulletin of the International Committee on Urgent Anthropological and Ethnological Research*.
- Lickona, T. (1992). *Educating for Character*. Bumi Aksara .
- Nugraha, T. (2020). "Peran Generasi Muda dalam Pelestarian Tari Tradisional Jawa Barat". *Jurnal Seni Budaya Sunda*, 17(2), 98-110.
- Nurjanah, D. (2022). *Pengaruh Seni Tari terhadap Kepercayaan Diri Siswa*. Bandung: Pustaka Ilmu.
- Purnomo, J. (2019). "Inovasi Tari Jaipong dalam Komunitas Seni di Purwakarta". *Jurnal Seni Pertunjukan Indonesia*, 12(3), 45-57.
- Rohmad, A. (2021). *Peran Tari Jaipong dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Bandung: Pustaka Budaya.
- Soedarsono, R.M. (1985). *Seni Tari Tradisional Jawa Barat*. Jakarta: Depdikbud.
- Suryadi, E. (2023). *Implementasi Seni Tari dalam Pendidikan Karakter*. Jakarta: Penerbit

Nasional.

Sutjipto. (2011). Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan.

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 17, Nomor 5.

Suwanda, H. (2018). Jaipong: Tari Tradisi yang Mengglobal. Bandung: Pustaka Budaya.

Prawiyogy, A. G (2022). Pengkajian Seni : Entopedagogik dalam Kesenian Domyak.

Institut Seni Budaya Indonesia

Wawancara dengan Ibu Rina Damayanti pendiri Sanggar Sekar Raspati, pada tanggal 24
September 2024